

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pada dekade terakhir ini, dunia kewirausahaan di Indonesia belum juga berkembang. Padahal, suatu negara agar dapat berkembang dan dapat membangun secara ideal, harus memiliki wirausahawan sebesar 2% dari jumlah penduduk. Berdasarkan *Global Entrepreneurship Index* terbaru, tingkat wirausaha Indonesia masih berada di posisi ke-94 dari 137 negara di dunia. Seperti yang diungkapkan oleh Wakil Ketua Umum Kadin, Bambang Soesatyo bahwa indeks kewirausahaan Indonesia pada level ASEAN menduduki peringkat ke-7. Indonesia masih kalah dengan Singapura (52,2), Brunei (33,9), Malaysia (33,4), Thailand (27,1), Philipina (24,1) dan Vietnam (22) (Martaon, 2018). Angka tersebut nampaknya masih jauh bahkan negara Indonesia masih butuh setidaknya 4 juta wirausaha baru untuk dapat mencapai target tersebut.

Di era *industry 4.0* ini tersedianya sumber daya manusia (SDM) yang memiliki daya saing dan mampu menopang pertumbuhan ekonomi sesuai dengan perkembangan era global berbasis kompetensi sangat diperlukan di Indonesia. Oleh karena itu, Indonesia harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas tinggi agar kekayaan alam (darat, laut, udara) yang melimpah harus dikelola oleh bangsa Indonesia sendiri dan bukan oleh bangsa lain.

Indonesia sendiri merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Selain itu Indonesia juga mempunyai kekayaan sumber daya manusia yang cukup banyak. Banyaknya sumber daya manusia yang ada di Indonesia apabila tidak diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia yang baik maka akan menimbulkan berbagai permasalahan. Salah satu permasalahan yang terjadi adalah masalah pengangguran (Syarifudin, 2017). Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan

kondisi ketenagakerjaan di Indonesia selama Februari 2017 hingga Februari 2019

**Tabel 1.1**  
**Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut pendidikan**  
**dari Februari 2017 hingga Februari 2019 (persen)**

No	Pendidikan	Februari		
		2017	2018	2019
1	SD	3,54%	2,67%	2,65%
2	SMP	5,36%	5,18%	5,04%
3	SMA	7,03%	7,19%	6,78%
4	SMK	9,27%	8,92%	8,63%
5	Diploma	6,35%	7,92%	6,89%
6	Universitas	4,98%	6,31%	6,24%

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019

Dilihat dari tingkat pendidikan pada Februari 2019, TPT untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih tertinggi di antara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 8,63 persen. TPT tertinggi berikutnya terdapat pada tingkat Diploma I/II/III (6,89 persen). Dengan kata lain, ada penawaran tenaga kerja tidak terserap terutama pada tingkat pendidikan SMK dan Diploma I/II/III. Mereka yang berpendidikan rendah cenderung mau menerima pekerjaan apa saja, dapat dilihat dari TPT SD ke bawah paling kecil diantara semua tingkat pendidikan yaitu sebesar 2,65 persen. Apabila dibandingkan kondisi setahun yang lalu, penurunan TPT terjadi pada semua tingkat pendidikan (Statistik, Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari, 2019).

Salah satu lulusan terdidik yang menyumbang pengangguran adalah lulusan SMK. Hal ini menunjukkan bahwa lulusan kejuruan belum mampu memenuhi kebutuhan pasar kerja yang sesuai dengan bidang keahliannya. Lowongan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahlian

yang terdapat di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih sedikit dibanding dengan banyaknya lulusan dari sekolah kejuruan.

Kualitas pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia. Kondisi yang terjadi saat ini pembelajaran belum bisa memenuhi semua tuntutan Industri sekitarnya, terutama bidang kompetensi sesuai bidang study siswa. Materi pembelajaran tidak sejalan dengan perkembangan dan kebutuhan industri. Konsekuensinya, setelah lulus SMK siswa tidak punya kompetensi dan tidak bisa langsung bekerja (Agustiyono, 2019).

Kebanyakan SMK saat ini menyiapkan siswanya hanya untuk bekerja pada bidang keahlian tertentu sebagai pekerja/karyawan/pegawai. Sangat sedikit sekali SMK yang sengaja menyiapkan siswanya untuk menjadi wirausahawan (pengusaha). Padahal, menurut Kementerian Tenaga Kerja dan Trans-migrasi (2010), lulusan SMK yang diterima sebagai karyawan disektor formal hanya 30% dan yang 70% bekerja di sektor informal (usaha mikro/kecil) yang tidak pernah dipersiapkan dengan baik oleh SMK. Oleh karena itu, SMK harus menyiapkan siswanya untuk menjadi karyawan dan wirausahawan/pengusaha.

Banyak alasan yang menjadi penyebab siswa SMK tidak mau membuka usaha sendiri ketika lulus sekolah, diantaranya adalah adanya pandangan bahwa menjadi pegawai (*job seeker*) lebih bergengsi daripada menjadi pencipta lapangan kerja (*job maker*), disamping banyak juga orang yang masih tidak mempertimbangkan wirausaha sebagai sebuah karir yang menjanjikan, tidak dimilikinya modal, maupun tidak dimilikinya keberanian mengambil resiko. Selain itu, alasan seseorang tidak membuka usaha sendiri adalah karena tidak adanya minat. Cara untuk menumbuhkan kesadaran berwirausaha diantaranya adalah dengan mengembangkan minat berwirausaha. Dengan minat yang ada pada siswa, maka siswa akan terdorong untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan kewirausahaan lebih serius.



Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional sejak awal tahun 2005 mulai mengembangkan kembali peran SMK dan lulusan SMK untuk siap kerja dan siap menjadi wirausaha. Kebijakan ini sudah barang tentu perlu disambut dengan baik, terutama ditengah ketidakseimbangan antara lapangan kerja, pencari kerja dan pencari kerja yang berkualitas. Namun demikian sudah barang tentu setiap kebijakan tidak semuanya efektif dan langsung sinergi dengan lembaga pendidikan (SMK) itu sendiri, terutama dalam aspek-aspek pembelajaran yang relevan bagi sekolah. Cukup disadari bahwa saat ini SMK di Indonesia memiliki berbagai macam pembelajaran yang bertujuan agar menghasilkan lulusan siap kerja dan wirausaha.

Lulusan yang siap kerja dan siap berwirausaha merupakan tantangan pendidikan di sekolah kejuruan, hal ini tidak lepas dari rendahnya tingkat pasar tenaga kerja jika dibandingkan dengan angkatan kerja. Oleh sebab itu kewirausahaan diyakini menjadi salah satu solusi untuk mengatasi ketidak seimbangan supply and demand dalam bidang ketenaga kerjaan di Indonesia. Namun demikian sudah barang tentu dengan model pembelajaran yang sama akan menghasilkan lulusan SMK yang lulus dan memiliki minat untuk berwirausaha.

Salah satu misi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah mencetak lulusan yang siap untuk bekerja secara mandiri (berwirausaha). Seperti halnya visi SMK Manba'ul Ulum Cirebon yaitu Terwujudnya SMK yang unggul dan mampu mengikuti tatanan era globalisasi yang dilandasi ajaran islam. SMK Manba'ul Ulum Cirebon telah berupaya memberikan materi dan praktik pada siswanya supaya dapat digunakan sebagai bekal untuk berwirausaha setelah lulus. Karena berwirausaha merupakan salah satu tujuan dari SMK Manba'ul Ulum Cirebon, oleh karena itu sekolah tidak pernah berhenti untuk selalu memberikan kualitas layanan yang terbaik bagi para peserta didiknya supaya dapat bersaing dengan dunia usaha/industri saat mereka lulus. SMK Manba'ul Ulum Cirebon merupakan sekolah kejuruan yang didalamnya terdapat 7 bidang

keahlian yaitu Bisnis Daring dan Pemasaran, Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, Farmasi Klinis dan Komunitas, Multimedia, Teknik Komputer dan Jaringan, Produksi Grafika, dan Tata Busana.

Salah satu kejuruan yang sangat relevan dalam dunia kewirausahaan adalah jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran. Bisnis Daring dan Pemasaran adalah sebuah jurusan yang mempelajari keilmuan dan praktik tentang bidang pemasaran dan pengembangan bisnis online melalui media internet. Dimana di jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran ini benar-benar bisa menghasilkan para ahli bisnis online di Indonesia.

Di SMK Manba'ul Ulum ada siswa dari jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran yang mempunyai usaha online shop, siswi tersebut bernama khavita. Khavita membuka online shop dengan menjual produk antara lain baju, kerudung dan fashion muslim. Dimulai dari ketertarikannya menjual produk lewat media sosial seperti facebook dan whatsapp, kini khavita menekuni usaha tersebut agar bisa lebih berkembang lagi usahanya. Walaupun khavita berjualan online shop sembari sekolah, khavita tetap fokus akan keduanya karna baginya di sekolah khavita bisa lebih memperdalam ilmunya akan pengetahuan kewirausahaan, dan di online shopnya khavita masih bisa berjualan di waktu luang sekolahnya.

Minat berwirausaha sendiri ditentukan oleh pengetahuan yang dimiliki siswa. Demikian halnya dengan pengetahuan kewirausahaan juga memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan kewirausahaan, karena pengetahuan kewirausahaan adalah dasar dari sumber daya kewirausahaan yang terdapat dalam diri individu.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KEPERIBADIAN DAN PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA (Studi Pada Siswa SMK Manba'ul Ulum Cirebon)”**.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Jumlah pengangguran lulusan SMK selama 3 tahun terakhir selalu menempati urutan teratas
2. Jumlah wirausaha di Indonesia yang tergolong masih tertinggal jika dibandingkan dengan negara lain
3. Materi pembelajaran tidak sejalan dengan perkembangan dan kebutuhan industri. Konsekuensinya, setelah lulus SMK siswa tidak punya kompetensi dan tidak bisa langsung bekerja
4. Masih sedikit SMK yang menyiapkan siswanya untuk menjadi wirausaha

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang, maka pertanyaan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Bagaimanakah pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha siswa SMK Manba'ul Ulum Cirebon?
2. Bagaimanakah pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Manba'ul Ulum Cirebon?
3. Bagaimanakah pengaruh kepribadian dan pengetahuan kewirausahaan secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha siswa SMK Manba'ul Ulum Cirebon?

## D. Batasan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian ini dan berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat banyak masalah yang terjadi pada lokasi penelitian. Untuk memfokuskan pembahasan dan pemecahan masalah tersebut, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Masalah yang akan dikaji pada penelitian ini dibatasi pada aspek Pengaruh Kepribadian ( $X_1$ ), Pengetahuan Kewirausahaan ( $X_2$ ) dan Minat Berwirausaha ( $Y$ ).

## E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini diantaranya, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha siswa SMK Manba'ul Ulum Cirebon
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Manba'ul Ulum Cirebon
3. Untuk mengetahui pengaruh kepribadian dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Manba'ul Ulum Cirebon

## F. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya pengetahuan dan mendukung mengimplementasikan teori yang telah ada, dan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh Kepribadian, dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha siswa SMK Manba'ul Ulum Cirebon

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Sebagai wadah untuk mengembangkan dan memperluas pemikiran tentang Faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha, serta menambah pengetahuan dalam bidang kewirausahaan.

#### b. Bagi Siswa

Memberikan masukan bagi siswa agar mampu mengambil langkah-langkah yang tepat dalam upaya meningkatkan perhatian pada bidang kewirausahaan yang berguna praktis untuk kehidupannya sehingga mendorong minat wirausaha.



c. Bagi Sekolah

Sekolah akan lebih meningkatkan kembali pelayanan pembelajaran dan pemberian pembekalan kepada peserta didiknya sehingga peserta didik dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman mengenai pentingnya berwirausaha di era globalisasi.

**G. Sistematika Penulisan**

Bab I merupakan bab yang berisi pendahuluan, pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab II merupakan bab yang berisi tinjauan pustaka, tinjauan pustaka ini menguraikan teori-teori dan konsep-konsep yang mendukung variabel penelitian yang meliputi kepribadian, pengetahuan kewirausahaan dan minat siswa smk manba'ul ulum dalam berwirausaha, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab III merupakan bab mengenai metodologi penelitian, waktu dan tempat penelitian, operasional variabel penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan bab yang menguraikan kondisi obyektif hasil penelitian dan pembahasan, hasil pengaruh kepribadian dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa smk manba'ul ulum Cirebon.

Bab V merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang merupakan jalan keluar atas perumusan masalah.